

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Teknik survei merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik survei (Umar, 2012, hlm.154) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai tanda dan gejala permasalahan yang muncul. Penelitian ini dilakukan pada Bank Swasta Syariah yang terdaftar di OJK dan dapat dilihat di www.ojk.go.id, untuk tahun 2017 hingga 2022.

Melalui uji hipotesis, penelitian kuantitatif ini berupaya memperjelas hubungan sebab akibat antar variabel. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam gaya penelitian eksplanatori, yang mencari kemungkinan korelasi antar variabel atau cara satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya, menggunakan data dari analisis statistik Narita & Sobar (2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak simultan dan substansial dari pendanaan murabahah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS 21 yang akan digunakan

untuk mengevaluasi hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda.

Data sekunder dikumpulkan untuk penelitian ini. Menurut Narita dan Sobar (2016), data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber kedua. Data sekunder penelitian ini berasal dari publikasi sejumlah instansi terkait, yang diambil dari website lembaga tersebut serta dari website lain yang relevan dengan penelitian. Jasa Keuangan, Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan organisasi serta situs web terkait lainnya

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Periode 2017 sampai dengan 2022 yaitu pada www.ojk.go.id.

D. Data dan Sumber Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Yulianto, Maskan, & Utaminingsih, 2008). Laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia merupakan sumber utama informasi tersebut.

Data periodik, atau deret waktu, digunakan dalam penelitian ini. Data deret waktu menggambarkan bagaimana informasi dikumpulkan sepanjang waktu untuk menggambarkan bagaimana suatu aktivitas berkembang. Kita dapat mempelajari evolusi suatu peristiwa atau lebih serta

kaitannya dan dampaknya terhadap peristiwa lain melalui analisis data berkala (Supranto, 2000).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research*

Para ulama menggunakan data sekunder berupa time series, yaitu kumpulan data bulanan yang dikumpulkan dari data statistik bulanan perbankan syariah yang mencakup tahun 2017 hingga 2022.

2. *Library Research*

Membaca buku, terbitan berkala, majalah, dan bahan lain yang berkaitan dengan topik yang diteliti memberikan penelitian data yang relevan.

3. *Internet Research*

Karena ilmu pengetahuan adalah bidang yang terus berkembang, para peneliti menggunakan teknologi yang berkembang pesat dalam hal ini internet untuk mengumpulkan data terkini.

4. *Literatur Review*

Literatur review berisi ulasan, rangkuman dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi dari internet, dan lain-lain).

F. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan software SPSS Versi 23 sebagai alat analisis statistik, penelitian ini menguji hipotesisnya dengan menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Untuk memahami dengan baik temuan pengujian, pengujian hipotesis dilakukan hanya jika model regresi linier berganda yang akan digunakan dinilai praktis atau bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas merupakan contoh pengujian asumsi klasik.

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menurut (Ghozali, 2017, hlm.36) bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya keterkaitan antar variabel independen. Seharusnya tidak ada hubungan apa pun antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Faktor inflasi varians (VIF) dan toleransi dapat digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidak adanya multikolinearitas. Aturan model regresi multikolinearitas adalah memiliki nilai VIF sekitar 1 dan angka toleransi mendekati 1, karena toleransi = $1/VIF$ atau bisa juga $VIF = 1/toleransi$.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2017, hlm.93) digunakan untuk mengetahui apakah confounding error pada periode t dan confounding error pada periode t-1 (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi

linier. Masalah autokorelasi muncul ketika ada korelasi. Pengamatan lain menimbulkan autokorelasi. Residu (kesalahan perancu) tidak lepas dari satu hal, yang berujung pada masalah inidari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi tanpa autokorelasi dianggap sebagai model regresi yang baik. Uji Durbin Watson merupakan salah satu alat untuk mengidentifikasi autokorelasi (uji WB). Uji Durbin Watson memerlukan intersep (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada penambahan variabel diantara variabel independen. Ini hanya berlaku untuk autokorelasi orde pertama. Prosedur berikut dapat digunakan untuk melakukan pengujian ini: Jika nilai Durbin Watson (DW) kurang dari -2, terdapat autokorelasi positif. Nilai DW (Durbin Watson) antara -2 dan +2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Ketika nilai DW (Durbin Watson) lebih besar dari +2, terjadi autokorelasi negatif.

c) Uji Heteroskedastisitas.

Tujuan uji heteroskedastisitas menurut (Ghozali 2017, hlm.47) adalah untuk mengetahui apakah terdapat disparitas varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Homoskedastisitas adalah sifat residu yang menunjukkan varian konstan di seluruh pengamatan. Model homoskedastik, atau model tanpa homoskedastisitas, merupakan model regresi yang sangat baik. Plot grafik antara sisa SRESID dan nilai proyeksi variabel dependen, ZPRED, menunjukkan ada atau tidaknya homoskedastisitas.

Menganalisis jika muncul pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRES, dimana sumbu Y adalah Y, dapat membantu menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas diharapkan, sedangkan sumbu X mewakili sisa stundentisasi (Y yang diharapkan $- Y$ Aktual). Analisis fundamental Heteroskedastisitas ditunjukkan jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit). Heterodastisitas tidak muncul jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah titik nol sumbu Y.

d) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data menurut (Ghozali, 2017, hlm.127) adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau perancu dalam model regresi berdistribusi normal. Untuk menentukan apakah kenormalan sisa merupakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji non parametrik. Dalam pengujian ini data yang akan diolah mempunyai distribusi normal jika diperoleh tingkat signifikansi lebih dari 5%; sebaliknya jika tingkat signifikansinya kurang dari 5% maka datanya tidak terdistribusi normal. Seluruh data berdistribusi normal jika tingkat signifikansi variabel lebih dari 0,05 dan nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan.

2. Analisis Linier Berganda

Jika diperlukan lebih dari satu variabel independen untuk membuat prediksi tentang variabel dependen, regresi berganda merupakan

perpanjangan dari pendekatan regresi. yang diungkapkan oleh persamaan berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

y = dependent variabel (Profitabilitas)

a = konstanta

b₁, b₂, b₃ = koefisien regresi

X₁ = independent variabel Pembiayaan Murabahah

X₂ = independent variabel Pembiayaan Musyarakah

X₃ = independent variabel Non Performing Financing

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sejauh mana suatu model penelitian dapat memperhitungkan fluktuasi variabel terikat ditunjukkan dengan Koefisien determinasi (R^2). Sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas saat ini akan ditentukan dengan cara ini. Menurut (Ghozali (2017), nilai disekitar 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir seluruhnya atau sebagian memiliki informasi yang diperlukan untuk meramalkan fluktuasi variabel dependen.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

K_d : Koefisien Determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

Tabel 3.1

Tabulasi interpretasi nilai R

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,800 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,600 – 0,799	Kuat
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,200 – 0,399	Rendah
5	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2017)

b. Pengujian Signifikansi Model (*F-test*)

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel dependen digunakan uji F. Pengujian tingkat signifikansi F dapat digunakan untuk melakukan pengujian; dalam hal ini digunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 (Ghozali, 2017:22).

Adapun kriteria hipotesis diterima bila taraf signifikan (α) < 0,05.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Fhitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan Ftabel

R² = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

c. Uji Statistik t (*t-test*)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara variabel uji dengan kelompok uji digunakan uji statistik t (Ghozali, 2017, hlm.23). Kita dapat mengetahui ada atau tidaknya dampak yang besar dengan menggunakan uji t. Tahapan pengujiannya adalah: Membuat hipotesis. Tetapkan ambang batas signifikansi, yaitu 5% atau 0,05.

$$t = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Rumus 3.1 Paired T-test

t = Nilai t hitung

\bar{D} = Rata Rata pengukuran sampel 1 dan 2

SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2

N = Jumlah sampel

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak signifikan).
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (signifikan)